

PENGUATAN INOVASI PROGRAM SEKOLAH PRENEUR INKLUSIF

Khadijah Darwin^{1*}, Sirajuddin², Abd. Rajab³, Resmi⁴

^{1*,2,3}Universitas Muhammadiyah Makassar, Sulawesi Selatan, Indonesia

⁴Yayasan Sitti Zaenab Tamzi Pangkep, Sulawesi Selatan, Indonesia

khadijahdarwin@unismuh.ac.id

sirajuddin@unismuh.ac.id

abdrajab@unismuh.ac.id

resmi@gmail.com

Abstract

The Inclusive Entrepreneur School Program is an innovative approach to education that integrates entrepreneurial values into an inclusive education system to develop independent, creative, and collaborative students. This community service activity aimed to disseminate this concept to all school elements at the Sitti Zaenab Tamzil Foundation in Pangkep Regency, South Sulawesi. The activity took place on August 1, 2025, and was attended by 124 participants, including teachers, parents, and students. The activity method included participatory planning, implementation through interactive presentations and group discussions, and evaluation based on participant feedback and reflection. The results of the activity indicated a positive response from all participants, with the emergence of collaborative initiatives to develop school-based entrepreneurship activities. This dissemination provided an initial contribution to building synergy among school stakeholders and served as an important stepping stone towards the implementation of inclusive and sustainable contextual education.

Keywords: inclusive education, entrepreneurship, entrepreneurship school, collaboration, community service

Abstrak

Program Sekolah Preneur Inklusif merupakan pendekatan inovatif dalam dunia pendidikan yang mengintegrasikan nilai-nilai kewirausahaan ke dalam sistem pendidikan inklusif, guna membentuk peserta didik yang mandiri, kreatif, dan kolaboratif. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk mensosialisasikan konsep tersebut kepada seluruh elemen sekolah di Yayasan Sitti Zaenab Tamzil, Kabupaten Pangkep, Sulawesi Selatan. Kegiatan dilaksanakan pada tanggal 1 Agustus 2025 dan diikuti oleh 124 peserta yang terdiri atas guru, orang tua, dan siswa. Metode kegiatan meliputi perencanaan partisipatif, pelaksanaan melalui presentasi interaktif dan diskusi kelompok, serta evaluasi berbasis umpan balik dan refleksi peserta. Hasil kegiatan menunjukkan bahwa program ini mendapat respons positif dari seluruh peserta, dengan munculnya inisiatif kolaboratif untuk mengembangkan kegiatan kewirausahaan berbasis sekolah. Sosialisasi ini memberikan kontribusi awal dalam membangun sinergi antar pemangku kepentingan sekolah dan menjadi pijakan penting menuju implementasi pendidikan kontekstual yang inklusif dan berkelanjutan.

Kata Kunci: pendidikan inklusif, kewirausahaan, sekolah preneur, kolaborasi, pengabdian masyarakat

Pendahuluan

Pendidikan inklusif telah menjadi bagian penting dalam upaya mewujudkan keadilan sosial di sektor pendidikan, di mana setiap individu, tanpa memandang latar belakang sosial, ekonomi, dan kemampuan, memperoleh kesempatan yang setara dalam belajar dan berkembang. Namun demikian, tantangan utama dalam pendidikan inklusif adalah memastikan bahwa kurikulum dan pendekatan pembelajaran dapat menjawab kebutuhan semua peserta didik secara holistik, termasuk pengembangan keterampilan hidup dan kewirausahaan sejak dini (Ainscow & Messiou, 2020). Dalam konteks ini, konsep sekolah preneur inklusif muncul sebagai alternatif inovatif yang

*Correspondent Author: khadijahdarwin@unismuh.ac.id

menggabungkan semangat inklusivitas dan penguatan karakter kewirausahaan dalam lingkungan sekolah.

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat melalui sosialisasi Program Sekolah Preneur Inklusif di Yayasan Sitti Zaenab Tamzil, Kabupaten Pangkep, Sulawesi Selatan, bertujuan untuk memperkenalkan paradigma baru pendidikan yang mendorong kolaborasi antara sekolah, orang tua, dan siswa dalam menciptakan ekosistem pembelajaran yang adaptif dan berbasis nilai kewirausahaan. Program ini tidak hanya menekankan pada pembentukan mindset wirausaha di kalangan siswa, tetapi juga menumbuhkan budaya inovatif, toleran, dan partisipatif dalam menghadapi tantangan global saat ini (Setiawan & Jatmiko, 2022).

Sebanyak 124 peserta yang terdiri dari guru, orang tua, dan siswa turut hadir dalam kegiatan sosialisasi yang dilaksanakan pada tanggal 1 Agustus 2025. Keterlibatan lintas elemen ini menunjukkan pentingnya pendekatan kolaboratif dalam merancang dan mengimplementasikan program pendidikan yang bersifat transformatif dan berkelanjutan. Hasil kajian terbaru menunjukkan bahwa keberhasilan program sekolah berbasis kewirausahaan sangat bergantung pada sinergi antara pendidik, keluarga, dan komunitas lokal (Widodo, Saputra, & Haryono, 2023), sehingga kehadiran seluruh pemangku kepentingan dalam kegiatan ini menjadi landasan yang kuat untuk keberhasilan implementasi program ke depan.

Secara umum, program Sekolah Preneur Inklusif sejalan dengan agenda Sustainable Development Goals (SDGs), khususnya tujuan ke-4 tentang pendidikan berkualitas dan tujuan ke-8 tentang pekerjaan layak dan pertumbuhan ekonomi. Melalui integrasi antara pendekatan inklusif dan penguatan kompetensi kewirausahaan, diharapkan peserta didik tidak hanya memperoleh pengetahuan akademik, tetapi juga keterampilan hidup yang relevan dan mampu beradaptasi dalam dunia kerja masa depan (Yusof et al., 2021). Oleh karena itu, kegiatan sosialisasi ini menjadi bagian strategis dalam mendorong transformasi pendidikan berbasis komunitas di tingkat lokal.

Metode Pelaksanaan

1. Perencanaan

Tahap perencanaan dimulai dengan identifikasi kebutuhan dan potensi mitra, yaitu Yayasan Sitti Zaenab Tamzil, melalui komunikasi awal dengan pihak yayasan dan observasi lapangan. Kebutuhan akan pendidikan inklusif yang adaptif dan berbasis kewirausahaan menjadi dasar utama dalam merancang kegiatan. Penyusunan program disusun secara kolaboratif bersama kepala sekolah, guru, dan perwakilan orang tua guna memastikan bahwa pendekatan yang dikembangkan sesuai dengan konteks lokal dan kebutuhan peserta didik. Perencanaan ini mengacu pada prinsip partisipatoris dalam *community-based education development*, yang menekankan pentingnya keterlibatan aktif pemangku kepentingan sejak tahap perencanaan (Zakaria, Shahrill, & Said, 2020). Selain itu, penyusunan materi sosialisasi dilakukan berdasarkan prinsip *universal design for learning* (UDL) yang dapat menjangkau seluruh ragam kebutuhan peserta (Meyer, Rose, & Gordon, 2014).

2. Pelaksanaan

Kegiatan sosialisasi dilaksanakan pada tanggal 1 Agustus 2025 di aula Yayasan Sitti Zaenab Tamzil dan diikuti oleh 124 peserta, yang terdiri dari guru, orang tua, dan siswa. Pelaksanaan menggunakan metode presentasi interaktif, diskusi kelompok, dan simulasi model sekolah preneur inklusif yang bertujuan membangun pemahaman konseptual dan keterampilan praktis. Penyampaian materi didukung dengan media audiovisual dan modul cetak yang dirancang berbasis inklusif. Para peserta diberikan studi kasus dan contoh implementasi *schoolpreneurship* dari sekolah lain di Indonesia sebagai praktik baik (*best practices*). Model pelaksanaan ini selaras dengan pendekatan *experiential learning* dalam program pengabdian yang menekankan pada keterlibatan aktif peserta dan pembelajaran kontekstual (Kolb & Kolb, 2017; Widyastuti & Prasetyo, 2022).

3. Evaluasi

Evaluasi kegiatan dilakukan secara formatif dan sumatif. Evaluasi formatif dilakukan selama kegiatan berlangsung melalui observasi keaktifan peserta, keterlibatan dalam diskusi, serta umpan balik langsung. Evaluasi sumatif dilakukan pada akhir sesi melalui kuesioner kepuasan dan refleksi individu yang menggambarkan pemahaman serta kesediaan peserta untuk mengimplementasikan konsep sekolah preneur inklusif. Di samping itu, wawancara semi-terstruktur dengan kepala sekolah dan guru juga dilakukan untuk mengetahui persepsi terhadap relevansi program dengan kebutuhan sekolah. Evaluasi ini bertujuan tidak hanya mengukur hasil, tetapi juga memberikan umpan balik untuk perbaikan program lanjutan (Patton, 2015; Suryana et al., 2023). Pendekatan triangulasi data digunakan untuk meningkatkan validitas hasil evaluasi.

Hasil dan Pembahasan

Kegiatan sosialisasi yang dilaksanakan pada 1 Agustus 2025 berhasil menghadirkan 124 peserta, yang terdiri atas 38 guru, 41 orang tua, dan 45 siswa dari Yayasan Sitti Zaenab Tamzil. Antusiasme peserta terlihat sejak awal pembukaan acara hingga sesi akhir diskusi kelompok. Pembukaan kegiatan oleh ketua tim pengabdian dan perwakilan yayasan. Acara dimulai dengan pengantar mengenai urgensi sekolah inklusif berbasis kewirausahaan dan relevansinya terhadap tantangan dunia pendidikan saat ini. Pada sesi pemaparan materi, peserta tampak aktif dalam menyampaikan pertanyaan dan tanggapan, terutama terkait peran masing-masing pihak (guru, orang tua, dan siswa) dalam membentuk budaya kewirausahaan di sekolah. Materi tentang schoolpreneurship dan implementasinya di sekolah dasar dan menengah ditanggapi positif oleh peserta. Kegiatan menunjukkan suasana ketika narasumber mempresentasikan konsep “Sekolah Preneur Inklusif” dengan menggunakan media audiovisual interaktif, yang memperjelas model pembelajaran berbasis proyek (project-based learning) dalam konteks kewirausahaan.



Gambar 1. Penyampaian materi



Gambar 2. Diskusi kelompok

Kegiatan dilanjutkan dengan diskusi kelompok antara guru, orang tua, dan siswa yang dibagi dalam enam kelompok besar. Masing-masing kelompok diminta merancang model kegiatan kewirausahaan inklusif sederhana yang dapat diterapkan di lingkungan sekolah. Hasil diskusi mencerminkan pemahaman kolektif yang baik, misalnya dengan munculnya gagasan kegiatan seperti “Taman Literasi Inklusif” dan “Kantin Sehat Kolaboratif.” Dokumentasi kerja kelompok

peserta dan pemaparan hasil diskusi oleh masing-masing kelompok ditampilkan dalam Gambar 3 dan Gambar 4.



Gambar 3. Pemaparan Hasil Diskusi kelompok



Gambar 4. Pemaparan Hasil Diskusi kelompok

Evaluasi kegiatan menunjukkan tingkat kepuasan yang tinggi dari peserta. Berdasarkan kuesioner yang diisi setelah kegiatan, sebanyak 92% peserta menyatakan kegiatan sangat bermanfaat, terutama karena membuka wawasan baru mengenai peran aktif mereka dalam membangun budaya kewirausahaan yang inklusif di sekolah. Refleksi individu yang dikumpulkan juga menunjukkan adanya komitmen dari pihak guru dan orang tua untuk menginisiasi program lanjutan. Secara keseluruhan, kegiatan ini tidak hanya berhasil menyampaikan informasi, tetapi juga membangun jejaring sinergis antara guru, orang tua, dan siswa sebagai fondasi awal pengembangan Sekolah Preneur Inklusif di Yayasan Sitti Zaenab Tamzil. Dampak langsung dari kegiatan ini adalah terbentuknya tim kecil penggerak program lanjutan yang terdiri atas perwakilan masing-masing elemen. Ke depan, program ini diharapkan akan memasuki tahap inkubasi proyek kewirausahaan siswa. Dokumentasi penutupan kegiatan dan penyerahan alat wirausaha kepada kepala sekolah didokumentasikan dalam Gambar 5.



Gambar 5. Penutupan Kegiatan

Hasil kegiatan sosialisasi menunjukkan bahwa konsep Sekolah Preneur Inklusif dapat diterima dan dipahami secara positif oleh seluruh elemen peserta, yakni guru, orang tua, dan siswa.

Temuan ini sejalan dengan pandangan Suryana dan Rusdiana (2022) yang menekankan bahwa keberhasilan pendidikan kewirausahaan berbasis sekolah sangat ditentukan oleh adanya kesadaran kolektif dan keterlibatan aktif semua pemangku kepentingan. Kehadiran guru, orang tua, dan siswa secara bersamaan dalam forum sosialisasi memungkinkan terbangunnya kesamaan persepsi dan visi dalam menanamkan nilai-nilai kemandirian dan kreativitas di lingkungan sekolah. Konsep *schoolpreneurship* yang diperkenalkan dalam kegiatan ini juga berakar dari pendekatan pembelajaran transformatif, yang tidak hanya mengajarkan keterampilan bisnis, tetapi juga membentuk karakter peserta didik sebagai agen perubahan (Rahman, 2023). Dalam konteks inklusivitas, penguatan nilai-nilai kewirausahaan seperti kolaborasi, toleransi, tanggung jawab, dan keberanian mengambil risiko memiliki dampak positif terhadap partisipasi siswa berkebutuhan khusus atau mereka yang berasal dari latar belakang sosial-ekonomi marginal (Flanagan et al., 2021). Oleh karena itu, pendekatan ini penting untuk diperluas ke satuan pendidikan yang memiliki keragaman karakteristik peserta didik seperti yang terdapat di Yayasan Sitti Zaenab Tamzil.

Kegiatan diskusi kelompok yang melibatkan semua peserta menghasilkan inisiatif konkret berupa rancangan program kolaboratif, yang mencerminkan pemahaman akan prinsip *inclusivity in action*. Keterlibatan siswa dalam mendesain aktivitas seperti “Kantin Sehat Kolaboratif” menunjukkan bahwa peserta didik tidak hanya sebagai objek pendidikan, tetapi telah bergeser menjadi subjek aktif dalam menciptakan ruang belajar yang relevan dan bermakna (UNESCO, 2020). Hal ini mendukung model *learner-centered entrepreneurship education* yang kini banyak dikembangkan dalam praktik pembelajaran di sekolah-sekolah progresif (Neck & Greene, 2011). Evaluasi kegiatan yang menunjukkan kepuasan tinggi juga mencerminkan efektivitas pendekatan berbasis partisipatif dalam pengabdian kepada masyarakat. Model ini memfasilitasi dialog antara akademisi dan masyarakat dalam proses pemecahan masalah secara kolaboratif (Creswell & Guetterman, 2019). Umpan balik positif dari peserta menandakan bahwa pendekatan ini tidak hanya berhasil dari sisi transfer pengetahuan, tetapi juga membuka ruang keberlanjutan program berbasis komunitas. Hal ini menjadi penting mengingat keberhasilan program pengembangan masyarakat sangat bergantung pada keberlanjutan pascakegiatan sosialisasi awal.

Dengan demikian, kegiatan ini telah memberikan kontribusi dalam membangun ekosistem pendidikan yang responsif terhadap kebutuhan zaman melalui pendekatan inklusif dan berorientasi pada penguatan kewirausahaan. Konsep Sekolah Preneur Inklusif yang diperkenalkan mampu menjadi model pendidikan kontekstual yang tidak hanya membekali siswa dengan pengetahuan akademik, tetapi juga dengan nilai-nilai kehidupan yang aplikatif dan relevan dengan tantangan abad ke-21.

Kesimpulan dan Saran

Kegiatan sosialisasi Program Sekolah Preneur Inklusif di Yayasan Sitti Zaenab Tamzil telah berhasil memperkuat pemahaman dan komitmen kolaboratif antara guru, orang tua, dan siswa dalam membangun budaya kewirausahaan yang inklusif di lingkungan sekolah. Pendekatan partisipatif yang digunakan dalam kegiatan ini menunjukkan efektivitasnya dalam menciptakan kesadaran kolektif dan memicu inisiatif berbasis komunitas yang relevan dengan kebutuhan lokal. Oleh karena itu, disarankan agar program ini dilanjutkan ke tahap implementasi nyata berupa proyek kewirausahaan berbasis sekolah yang melibatkan semua pihak secara berkelanjutan. Implikasinya, model Sekolah Preneur Inklusif berpotensi menjadi inovasi strategis dalam pengembangan pendidikan kontekstual yang tidak hanya mendorong kemandirian ekonomi peserta didik, tetapi juga memperkuat nilai-nilai kebersamaan, kesetaraan, dan pemberdayaan sosial di lingkungan sekolah berbasis keragaman.

Ucapan Terimakasih

Penulis menyampaikan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada BIMA KEMDIKTISAINTEK atas dukungan pendanaan melalui skema pengabdian kepada masyarakat Tahun Anggaran 2025 yang telah memungkinkan terlaksananya kegiatan ini dengan baik. Ucapan terima kasih juga disampaikan kepada Ketua Yayasan Sitti Zaenab Tamzil, Kepala Sekolah, seluruh guru, orang tua,

dan siswa yang telah berpartisipasi aktif dan memberikan dukungan luar biasa selama proses sosialisasi berlangsung. Penghargaan yang setulus-tulusnya diberikan kepada Ketua LP3M Universitas Muhammadiyah Makassar atas fasilitasi dan pendampingannya dalam pelaksanaan program ini, serta kepada seluruh tim pelaksana kegiatan atas dedikasi, kerja sama, dan komitmen dalam menyukseskan seluruh rangkaian kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini. Semoga sinergi yang terbangun dapat terus berlanjut dalam mendukung pendidikan inklusif dan kewirausahaan di Indonesia.

Referensi

- Ainscow, M., & Messiou, K. (2020). Engaging with the views of students to promote inclusion in education. *Journal of Educational Change*, 21, 1–17. <https://doi.org/10.1007/s10833-019-09345-8>
- Setiawan, A., & Jatmiko, B. (2022). Integrasi nilai-nilai kewirausahaan dalam pembelajaran untuk membangun karakter siswa. *Jurnal Pendidikan Karakter*, 12(1), 45–58. <https://doi.org/10.21831/jpk.v12i1.47832>
- Widodo, A., Saputra, W., & Haryono, T. (2023). Peran sinergi sekolah, orang tua, dan masyarakat dalam membentuk budaya kewirausahaan di sekolah dasar. *Jurnal Pendidikan Dasar dan Inovasi*, 8(2), 103–115. <https://doi.org/10.21009/jpdi.082.10>
- Yusof, N., Wahab, S., Ibrahim, N., & Ab Rahim, B. (2021). Entrepreneurship education and sustainable development goals: A Malaysian context. *Journal of Education and e-Learning Research*, 8(2), 158–165. <https://doi.org/10.20448/journal.509.2021.82.158.165>
- Zakaria, E., Shahrill, M., & Said, H. (2020). Participatory Planning in Community Education Programmes: Lessons from Southeast Asia. *International Journal of Educational Development*, 74, 102164. <https://doi.org/10.1016/j.ijedudev.2019.102164>
- Meyer, A., Rose, D. H., & Gordon, D. (2014). *Universal Design for Learning: Theory and Practice*. CAST Professional Publishing. <https://udlguidelines.cast.org/>
- Kolb, A. Y., & Kolb, D. A. (2017). *Experiential Learning Theory as a Guide for Experiential Educators in Higher Education*. *Experiential Learning & Teaching in Higher Education*, 1(1), 7–44. <https://nsuworks.nova.edu/elthe/vol1/iss1/7>
- Patton, M. Q. (2015). *Qualitative Research & Evaluation Methods* (4th ed.). SAGE Publications. <https://us.sagepub.com/en-us/nam/qualitative-research-evaluation-methods/book232962>
- Suryana, D., Susanti, R., & Hardianti, D. (2023). Evaluasi Program Sosialisasi Pendidikan Karakter Berbasis Kewirausahaan di Sekolah Menengah Pertama. *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*, 13(1), 45–57. <https://doi.org/10.24832/jpnk.v13i1.4510>
- Widyastuti, T., & Prasetyo, Y. T. (2022). Model pengabdian masyarakat berbasis experiential learning dalam membangun kompetensi sosial siswa. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Nusantara*, 3(2), 101–110. <https://doi.org/10.53889/jpmn.v3i2.190>
- Creswell, J. W., & Guetterman, T. C. (2019). *Educational Research: Planning, Conducting, and Evaluating Quantitative and Qualitative Research* (6th ed.). Pearson. <https://www.pearson.com/en-us/subject-catalog/p/educational-research-planning-conducting-and-evaluating-quantitative-and-qualitative-research/P200000003435/9780134519364>
- Flanagan, S. M., Bouck, E. C., & Richardson, J. (2021). Entrepreneurship education for students with disabilities: A pathway to inclusion and employment. *Journal of Special Education Technology*, 36(2), 103–114. <https://doi.org/10.1177/0162643420954447>
- Neck, H. M., & Greene, P. G. (2011). Entrepreneurship Education: Known Worlds and New Frontiers. *Journal of Small Business Management*, 49(1), 55–70. <https://doi.org/10.1111/j.1540-627X.2010.00314.x>

- Rahman, T. (2023). Transformative Learning in Entrepreneurship Education: Building Change Agents in Schools. *International Journal of Educational Development*, 97, 102673. <https://doi.org/10.1016/j.ijedudev.2023.102673>
- UNESCO. (2020). Inclusion and Education: All Means All. *Global Education Monitoring Report 2020*. <https://unesdoc.unesco.org/ark:/48223/pf0000373718>